

**LAPORAN  
PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**SEBAGAI PEMATERI PROGRAM SEKOLAH  
KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA  
DI SMA NEGERI I SEWON**



Oleh :  
Awan Hariono, M. Or.

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**

**SEBAGAI PEMATERI PROGRAM SEKOLAH  
KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA  
DI SMA NEGERI I SEWON**

**A. Nama Kegiatan**

Sebagai Pemateri Program Sekolah Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri I Sewon

**B. Latar Belakang Kegiatan**

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang bagus. Tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem Pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Pencapaian prestasi yang berkelanjutan adalah terciptanya sistem peralihan yang baik antara satu generasi atlet berprestasi ke generasi selanjutnya, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara satu generasi atlet berprestasi ke generasi penggantinya (pelapisnya) sehingga prestasi tinggi dapat dicapai secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Untuk itu pembibitan olahraga harus ditata dengan pola yang terstruktur sesuai dengan fungsi perkembangan atlet pada usia pembibitan. Usia pembibitan olahraga di Indonesia ditetapkan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu pada usia Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tahap pertama pada sistem pembibitan olahraga adalah pemanduan dan pengembangan bakat. Pemanduan dan pengembangan bakat merupakan awal penting untuk mendapatkan bibit atlet berbakat yang potensial dan memberikan peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi dikemudian hari. Untuk itu, diharapkan agar sistem pemanduan dan pengembangan bakat atlet yang

dilakukan di daerah dapat digunakan sebagai salah satu unsur pendukung dalam pembibitan olahraga nasional.

Sistem pemanduan bakat tidak semudah yang dibayangkan, bahkan di negara yang memiliki kemajuan di bidang olahragapun sistem pemanduan bakat masih belum baku. Sebuah sistem pemanduan bakat masih sangat sulit dibuktikan hasilnya dikemudian hari, walaupun ada beberapa negara yang telah berhasil mengembangkan sistem pemanduan bakat dan menorehkan hasil prestasi olahraga yang baik setelah sekian tahun menggunakan sistem tersebut.

Bakat adalah suatu potensi yang ditentukan berdasarkan faktor genetik yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang labil. Dengan demikian atlet berbakat adalah atlet yang dilahirkan secara alami memiliki potensi pada keterampilan gerak dan biomotor yang potensial dan siap dikembangkan dengan berbagai situasi latihan untuk berprestasi tinggi dimasa depan. Adapun faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam sistem pemanduan bakat, di antaranya adalah: (1) antropometrik, (2) kesehatan dan kebugaran, (3) lingkungan, (4) keterlatihan, (5) kemampuan dalam kompetisi, dan (6) penilaian ahli (pelatih).

Faktor antropometrik, kesehatan, dan kebugaran jasmani adalah faktor utama dari potensi anak. Antropometrik sangat dipengaruhi oleh keturunan yang memiliki tingkat prediksi yang besar terhadap bakat anak yang diwarisi dari orangtuanya. Faktor ini juga erat hubungannya dengan kesehatan dan kebugaran. Manusia memiliki kebugaran dinamis yang dibentuk melalui perlakuan latihan dan gizi, dan kebugaran mekanis yang merupakan bawaan dari lahir dengan ciri tertentu, misalnya: memiliki jenis otot cepat yang dominan, memiliki tipe kardiorespiratori yang baik, dan sebagainya.

Faktor keterlatihan merupakan faktor yang sering tidak dilihat pada saat pemanduan bakat. Faktor ini akan diketahui setelah atlet yang diidentifikasi berbakat dibina dalam proses pengembangan bakat. Atlet yang dipandang memiliki potensi yang baik tetapi tidak dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang tepat belum bisa dikatakan atlet berbakat. Jadi atlet berbakat adalah atlet yang potensial dan memiliki keterlatihan yang baik (*trainable*).

Faktor lain yang mempengaruhi potensi anak adalah lingkungan, seperti kondisi keluarga, teman, pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, dan kultur budaya di masyarakat dimana ia tinggal. Faktor ini akan sangat mempengaruhi minat anak terhadap cabang olahraga yang diidentifikasi sebagai potensinya. Anak dapat teridentifikasi berbakat pada cabang olahraga tertentu, namun tidak didukung oleh lingkungan yang baik dan tidak berminat pada cabang olahraga tersebut, maka potensi tersebut akan sia-sia.

Atlet dapat dikatakan memiliki kemampuan fisik dan minat yang baik terhadap olahraga, tetapi belum dapat dikatakan berbakat bila tidak memiliki kemampuan berkompetisi yang baik. Kemampuan ini menjadi penentu apakah potensi atlet dapat berfungsi secara optimal untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Prestasi dapat dilihat pada saat atlet berkompetisi, jadi kemampuan kompetisi bisa jadi merupakan salah satu factor yang sangat penting. Akhirnya jasa seorang ahli tetap diperlukan, misalnya pengamatan pelatih yang berpengalaman merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan bila akan mengidentifikasi bakat. Pelatih ahli dan berpengalaman biasanya mampu melihat dengan mata telanjang “mata pelatih” pada saat anak melakukan kegiatan olahraga, apakah seorang anak memiliki bakat atau potensi pada cabang olahraga tertentu atau tidak.

Kondisi yang menguntungkan bagi pembinaan dan pengembangan olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu didukung dengan semakin lengkapnya fasilitas dan sarana-prasarana yang relatif memadai serta kemampuan pelatih yang profesional. Keberhasilan pelatih dalam meningkatkan keterampilan gerak anak latih sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelatih dalam menyusun program latihan dan ketepatan metode latihan yang diterapkan. Dengan demikian kalangan praktisi (pelatih) harus menyadari pentingnya kemajuan teknologi bagi proses pembinaan atlet berprestasi.

Kelas Bakat Istimewa Olahraga merupakan kelas yang dibentuk sebagai sarana untuk memfasilitasi anak-anak berbakat yang diharapkan dapat mencapai prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional. Untuk itu, pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga harus ditangani secara profesional. Daerah Istimewa

Yogyakarta merupakan provinsi yang berkompeten dalam mengembangkan Kelas Bakat Istimewa Olahraga baik ditingkat SMP maupun SMA. Namun demikian, sistem pembinaan yang dilakukan pada Kelas Berbakat Istimewa Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum didukung perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Artinya, pelaksanaan kegiatan berlatih melatih belum terjalin kerjasama antara praktisi dan akademisi dengan baik. Sebagai akibatnya, perkembangan olahraga prestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung mengalami fluktuasi dan bahkan terjadi stagnasi.

Salah satu penyelenggara Kelas Bakat Istimewa Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah SMA Negeri I Sewon Bantul. Agar proses penyelenggaraan Kelas Bakat Istimewa Olahraga dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, perlu diadakan Bimbingan Teknik (Bintek) baik terhadap tenaga pelaksana administrasi maupun pelatih. Bagi tenaga administrasi, bimbingan teknik bermanfaat untuk sistem pengelolaan sedangkan untuk pelatih bermanfaat untuk sistem pelatihan yang disesuaikan dengan iptek. Dengan didukung tenaga pelatih dan administrasi yang profesional diharapkan penyelenggaraan Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri I Sewon dapat memunculkan atlet-atlet berprestasi baik ditingkat, daerah, nasional, dan internasional.

### **C. Dasar Kegiatan**

Mengacu Surat Penugasan/Ijin Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 1676/ H.34.16/KP/2010 tentang 3 Dosen FIK yang ditugaskan Sebagai Pemateri Program Sekolah Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri I Sewon. Adapun dosen yang ditugaskan sebagai pemateri pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nama : Fauzi, M.Si  
NIP : 19631228 199002 1 002  
Unit Kerja : FIK-UNY  
Sebagai Pemateri : Kebijakan Pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga

2. Nama : Dr. Siswantoyo, M.Kes  
NIP : 19720310 199903 1 002  
Unit Kerja : FIK-UNY  
Sebagai Pemateri : Tes dan Pengukuran
3. Nama : **Awan Hariono, M.Or.**  
NIP : 19720713 200212 1 001  
Unit Kerja : FIK-UNY  
Sebagai Pemateri : Penyusunan Program Latihan

#### **D. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri I Sewon dalam hal tes dan pengukuran serta menyusun program latihan berdasarkan perkembangan iptek. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaksana Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri I Sewon dalam mengelola program tersebut.

#### **E. Bentuk Kegiatan**

Bentuk kegiatan ini adalah bimbingan teknik bagi pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri I Sewon. Metode yang digunakan adalah menggunakan ceramah, tanya jawab, dan praktek. Sebagai pemateri adalah dosen yang memiliki kompetensi pada cabang olahraga yang diselenggarakan Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri I Sewon.

#### **F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan bimbingan teknik bagi pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri I Sewon dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 September 2010 di SMA

Negeri I Sewon, Bantul. Pemilihan tempat pelaksanaan kegiatan telah ditentukan oleh panitia penyelenggara setelah diadakan observasi dan dinyatakan memenuhi kriteria untuk pelaksanaan kegiatan.

#### **G. Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelatih dan pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri I Sewon. peningkatan dapat dipantau dari cara pelatih melakukan praktik tes dan pengukuran serta menyusun program latihan. selain itu pelatih dapat meningkatkan kreativitasnya melalui modifikasi tes yang dilakukan sesuai dengan cabang olahraga yang ditanganinya.